



## PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM MENYUSUN PELAPORAN DAN TINDAKLANJUT PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI LAYANAN KESEHATAN

<sup>1\*)</sup>Eka riyanti, <sup>2)</sup>Sri rusmini, <sup>3)</sup>Muhammad Faris

<sup>(1)</sup>Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong, Jl. Yos sudarno no 461 Gombong Kebumen.email: ekariyanti@unimugo.ac.id

<sup>(2)</sup>STIKES TELOGOREJO, Jl. Anjasmoro Raya, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50144, email : rusminippi@gmail.com

<sup>(3)</sup><sup>(4)</sup>Perdalin Kotaraja, Perumahan Bumi Wira Baru I Blok FA-D 11, Kel. Pekuncen, Wiradesa Pekalongan - Jawa Tengah 51152, Email:kotapraja2017@gmail.com, Email: laksamanaipcn@gmail.com

### ABSTRAK

Penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) menjadi salah satu program wajib di Fasilitas layanan kesehatan. Rumah sakit banyak yang memiliki kendala dalam membuat laporan dan analisis program PPI. Tujuan pengabdian masarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan laporan program PPI dan cara menganalisis dan meyusun laporan tindak lanjut program PPI yang ada di rumah sakit. Metode pengabdian masyarakat dilakukan metode pengajaran dengan media zoommeeting. Kuisisioner pengetahuan digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta. Pretest dilakukan sebelum materi dan posttest setelah kegiatan selesai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta menjadi kategori baik 100%. Rekomendasi sosialisasi penyusunan laporan program PPI, motivasi unit yang ada di rumah sakit untuk membuat dan selalu belajar melakukan analisis dari data laporan program PPI. Kesimpulan Kegiatan pegabdian masyarakat perdalin kotapraja berjalan lancar, ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi dan respon yang diberikan oleh peserta adalah bisa membuat laporan program PPI dan menganalisis data laporan yang ada agar bisa mencapai target yang sudah di targetkan oleh rumah sakit

**Kata kunci:** Laporan Program PPI, analisis program PPI, pengetahuan

### ABSTRACT

*Infectious diseases are still a health problem in the world, including Indonesia. Implementation of the Infection Prevention and Control (PPI) program is one of the mandatory programs in health service facilities. Many hospitals have problems in making reports and analyzing PPI programs. The aim of this community service is to increase knowledge of PPI program reports and how to analyze and prepare follow-up reports on PPI programs in hospitals. The community service method is carried out as a teaching method using zoom meeting media. A knowledge questionnaire was used to measure participants' knowledge. The pretest is carried out before the material and the posttest after the activity is completed. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge to a 100% good category. Recommendations for socializing the preparation of PPI program reports, motivating units in hospitals to create and always learning to carry out analysis from PPI program report data. Conclusion The municipal community service activities ran smoothly, there was an increase in knowledge before and after being given the material and the response given by the participants was that they were able to make PPI program reports and analyze existing report data in order to achieve the targets that had been targeted by the hospital.*

**Keywords:** PPI Program Reports, PPI program analysis, knowledge

### PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk

Indonesia. Ditinjau dari asal atau didapatnya infeksi dapat berasal dari komunitas (Community Acquired Infection) atau berasal dari lingkungan di fasilitas pelayanan

kesehatan termasuk rumah sakit (Healthcare Acquired Infection) yang sebelumnya dikenal dengan istilah infeksi nosokomial (Kemenkes RI, 2019).

Pasien yang dirawat di rumah sakit sangat rentan terhadap infeksi rumah sakit yang dapat terjadi karena tindakan pembedahan, pemasangan alat invasif, obat-obat immunosupresan, transplantasi organ. Selain itu mikroorganisme disekitar rumah sakit, praktek pengendalian infeksi, dan daya tahan tubuh pasien juga merupakan faktor risiko infeksi rumah sakit (Kemenkes RI, 2019).

Menurut The Joint Commission (2012) kejadian Infeksi ini kini menjadi tema serius sebagai fokus utama terhadap pelaksanaan patient safety di pelayanan fasilitas kesehatan terutama dalam rangka mencegah dampak buruk yang ditimbulkan berupa morbiditas dan mortalitas pada pasien.

Pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi menjadi salah satu program Wajib di Fasyankes yaitu di PMK 27 tahun 2017, dimana dalam kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian Infeksi akibat tindakan di Fasyankes harus melaksanakan Lima Program Pokok PPI meliputi : Kewaspadaan Isolasi, Pencegahan Infeksi dengan menerapkan Bundle Infeksi, Surveilans Infeksi, Pendidikan dan Pelatihan serta Penerapan Penggunaan Anti Mikroba yang Bijak. Untuk mengetahui suatu program berjalan tentunya harus disusun kegiatan monitoring dan evaluasi serta penyusunan pelaporan Kegiatan program PPI yang selanjutnya di perlukan analisa dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan (menteri kesehatan republik indonesia, 2017). Program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) diukur secara berkala oleh komite PPI. Salah satu contoh di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat pada tahun 2014 menunjukkan capaian indikator mutu komite PPI masih di bawah standar, kemudian melakukan perubahan pada tahun 2015 capaian sudah sesuai target tetapi masih ditemukan banyak kendala dalam pencatatan dan pelaporan program PPI. Kendalanya diantaranya adalah belum semua ruangan menyerahkan laporan rutin setiap bulannya

(Donosepoetro et al., 2016). Dari wawancara dari pertemuan pengurus perdalin kotapraja juga didapatkan masih banyak rumah sakit yang memiliki kendala dalam membuat laporan dan analisis program PPI.

Dari latar belakang tersebut Perdalin Kotapraja akan menyelenggarakan kegiatan seminar dan workshop penyusunan laporan Kegiatan PPI lengkap dengan cara melaksanakan analisa program dan menyusun rencana tindaklanjut perbaikan berdasar laporan kegiatan capaian program dari TIM atau Komite PPI.

Tujuan kegiatan adalah 1) Peserta seminar dapat menyusun pelaporan capaian kinerja Komite/TIM PPI melalui hasil monitoring dan kegiatan program PPI yang sudah di susun. 2) Peserta seminar dapat melakukan analisa perbaikan berdasar dari pelaporan capaian program kerja PPI. 3) Peserta seminar dapat menyusun rencana tindak lanjut yang baik dan melakukan pendokumentasian kegiatan sebagai upaya perbaikan dari capaian program yang kurang dari harapan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan/ seminar yaitu kegiatan memberikan materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan dalam membuat pelaporan dan tindaklanjut program PPI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan kapasitas peserta 300 orang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Februari 2024 pukul 08.00 sampai dengan 13.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan mengerjakan pretes kemudian di lakukan pembukaan oleh ketua perdalin kotapraja yaitu Sri Rusmini, S.Kep., Ns., M.Kep., MM, FISQua. Acara seminar dipandu oleh moderator Muhammad Faris, S.Kep., Ns. Kemudian materi diberikan oleh narasumber 1 (Edi Raharja,S.Kep.Ns) dengan materi Penyusunan Laporan Program Kerja Komita/TIM PPI. Materi narasumber ke 2 (Fatmawai,AMK Kep) Penyusunan analisa laporan dan rencana tindak Lanjut Program PPI. Acara dilanjutkan dengan Praktek

Penyusunan Analisa dan Rancana Tindak Lanjut Pelaporan Program. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan forum diskusi, diskusi berjalan dengan lancar, para peserta banyak yang mengajukan pertanyaan dan melebihi waktu yang sudah di sediakan oleh moderator. Kegiatan post test dilakukan sebelum para peserta melakukan presensi kehadiran seminar.

**HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara daring menggunakan Zoom Meeting yang dihadiri oleh 280 peserta dengan karakteristik peserta yang terdistribusi seperti pada tabel 1. Rata-rata skor pre- dan post-test disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik peserta

No	Profesi	Jumlah	%
1	Ahli Teknologi	2	
	Laboratorium Medik		0,71
2	Apoteker	2	0,71
3	Bidan	19	6,79
4	Perawat	158	56,4
5	Dokter	21	7,5
6	IPCN	69	24,6
7	Ketua PPI	1	0,36
8	Anggota PPI	4	1,43
9	Radiografer	1	0,36
10	Sanitarian	1	0,36
11	Staff rekam medis	1	0,36
12	Tenaga Surveilans	1	0,36
	Total	280	100%

Peserta terbanyak adalah perawat (56,4%) yang paling sedikit adalah ketua PPI, Radiografer, Sanitarian, Staff rekam medis dan Tenaga Surveilans dengan prosentase 0,36 %. Para peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti seminar dari awal sampai selesai. Diskusi tanya jawab juga terlaksana dengan baik.

Tabel 2. Rata rata skor pretest dan post test.

No	Komponen Pengetahuan	Nilai rata rata
1	Nilai Pre test	78,8
2	Nilai Post test	99

Tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan pada peserta sebelum dan

sesudah kegiatan. Kenaikan rata rata dari 78,8 menjadi 99.

Table 3. Pengetahuan peserta tentang penyusunan laporan Kegiatan PPI.

No	Kategori pengetahuan	pretest		posttest	
		F	%	F	%
1	Baik	244	87,14	280	100
2	Cukup	32	11,43	0	0
3	Kurang	4	1,429	0	0
	Total	280	100	280	100

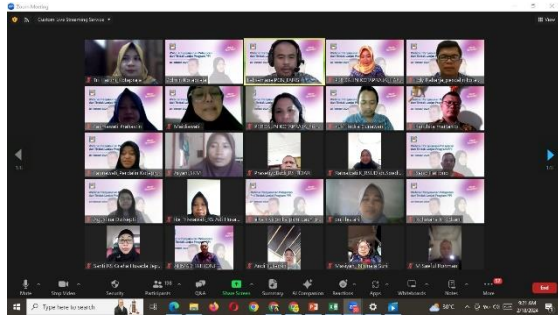
Dari tabel 3 dapat kita simpulkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kategori baik adalah terjadi 100%. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dari pemberian materi sampai proses diskusi. Dokumentasi kegiatan bisa dilihat di gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Acara pembukaan oleh ketua perdalin Kotapraja.



gambar 2. Narasumber pelaporan program PPI



gambar 3. Dokumentasi kegiatan pengmas

## PEMBAHASAN

Metode ceramah adalah metode pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Aqib & Murtadlo, 2016). Kegiatan ini dilakukan dengan model webinar dan menggunakan aplikasi zoommeeting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media dan sumber informasi memengaruhi peningkatan pengetahuan (Karasneh et al., 2020). Edukasi kesehatan melalui webinar juga dapat meningkatkan pengetahuan (Ayu et al., 2020)(Irawan et al., 2020)(Harti et al., 2023). Dokumentasi webinar dapat dilihat pada Gambar 1, 2 dan 3, kegiatan webinar penyusunan laporan PPI yang menunjukkan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan. Edukasi dengan media zoom terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care atau perawatan pada ibu hami, 70% peserta meningkat pengetahuannya menjadi kategori Baik (Ningsih et al., 2022).

Hasil Pengabdian masyarakat yang hasilnya sama di pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui webinar terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja meningkat dengan nilai rerata 88 (Tarsikah & Aristina, 2022).

Penambahan pengetahuan diharapkan di ikuti dengan kemampuan peserta dalam Menyusun laporan PPI dan melakukan analisis terhadap laporan PPI. Sehingga bisa mengatasi masalah PPI yang ada di RS dan indikator PPI di RS dapat tercapai sesuai dengan target yang sudah di tentukan oleh Rumah sakit. Faktor yang mempengaruhi pelaporan program PPI diantaranya adalah sarana prasarana, form yang kurang sederhana dan sosialisasi yang

kurang tentang form laporan program PPI (Donosepoetro et al., 2016), sehingga salah satu rencana tindak lanjut diantaranya adalah sosialisasi kembali form form laporan program PPI ke unit yang ada di rumah sakit menjadi penting. Selain sosialisasi saran berikutnya adalah Komite PPI rumah sakit lebih aktif dalam meningkatkan minat dan kepedulian petugas rumah sakit dengan melakukan sosialisasi dan motivasi sehingga seluruh pihak memahami pentingnya program PPI (Fanny et al., 2023).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat perdalin kotapraja berjalan lancar walau menggunakan media zoommeeting dan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi oleh narasumber tentang pelaporan Program PPI. Respon yang diberikan oleh peserta saat zoom peserta sudah bisa membuat laporan program PPI dan menganalisis data laporan yang ada agar bisa mencapai target yang sudah di targetkan oleh rumah sakit. Saran kepada rumah sakit adalah sosialisasi form laporan program PPI dan motivasi seluruh pihak atau unit di rumah sakit untuk memahami pentingnya program PPI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Hlm. 280. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera (Satu Nusa).
- Ayu, M. I., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87–95.
- Donosepoetro, I. F., Rini, N. S. H., & Hakim, L. (2016). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang: Apa Kendala Pelaporannya? *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 269–272. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2016.029.03.6>
- Fanny, N., Nofikasari, I., & Putri, R. . (2023). Analisis pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di



- rumah sakit x kota surakarta. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 237–244.
- Harti, L. B., Anggun Rindang Cempaka, Annisa Rizky Maulidiana, & Cleonara Yanuar Dini, Ilmia Fahmi, Y. arimba W. (2023). Increasing Public Knowledge in A Webinar on The Role of Food to Improve The Immune System During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal TRI DHARMA MANDIRI*, 2(November 2022), 92–97.
- Irawan, A. M. A., Umami, Z., & Rahmawati, L. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(2), 46–51.
- Karasneh, R., Al-Azzam, S., Muflih, S., Soudah, O., S., H., & Khader, Y. (2020). Media's Effect on Shaping Knowledge, Awareness Risk Perceptions and Communication Practices of Pandemic COVID-19 Among Pharmacists. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(1), 1897–1902. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2020.04.027>.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- menteri kesehatan republik indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Ningsih, F., Putri, E. M., Marlita, M., Mantovani, M. R., & Iman, T. F. A. H. (2022). Zoominar: Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Kunjungan Antenatal Care. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 314–318. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2530>
- Tarsikah, T., & Aristina, N. E. (2022). Edukasi Melalui Webinar Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 6(1), 39. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(6\)i\(1\)y\(2022\).page:39-49](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(6)i(1)y(2022).page:39-49)